MEJORA : Medical Journal Awatara
Vol. 4, No. 1, Oktober 2026, pp. 264- 270
ISSN: 30259584, DOI: 10.61434/mejora.v4i1.285

Review Literatur: Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pemahaman Masyarakat Tentang HIV/AIDS

Nina Salsabilla[1], Reyna Agesti[2]
[1, 2] Program Studi Kesehatan Masyarakat, Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika, Cirebon, Indonesia, ninasalsabilla05@gmail.com

A R T I C L E I N F O

History of the article:
Received June,16, 2025
Revised January, 03, 2026
Accepted January, 16, 2026

Keywords:
Health education
HIV/AIDS
Knowledge
Attitude
Stigma

ABSTRACT

HIV and AIDS remain major global public health challenges, particularly among adolescents who are vulnerable to risky behaviors due to psychosocial factors and limited access to accurate information. Health education is considered a strategic intervention to improve knowledge, reduce stigma, and promote preventive behaviors related to HIV/AIDS. This study aims to analyze the effectiveness of health education in improving public understanding and attitudes toward HIV/AIDS and to identify factors influencing its transmission and prevention. This study employed a systematic literature review approach by analyzing scientific articles obtained from electronic databases including Google Scholar, ProQuest, and Semantic Scholar. Relevant articles related to HIV/AIDS knowledge, attitudes, stigma, risk factors, and health education interventions were selected and reviewed using a descriptive synthesis approach. The findings show that health education consistently contributes to increased knowledge and the development of positive attitudes toward HIV/AIDS. Adequate knowledge is associated with reduced stigma and improved preventive practices. Individual characteristics such as age, education level, gender, and access to information significantly influence knowledge levels. In addition, geographical factors contribute to variations in transmission patterns and case distribution. Health education plays a crucial role in HIV/AIDS prevention. Effective interventions should be designed based on demographic and geographical characteristics of the target population and incorporate participatory and stigma-reduction approaches to achieve sustainable behavioral change.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Kata Kunci :
Pendidikan Kesehatan
HIV/AIDS
Pengetahuan
Sikap
Stigma

ABSTRAK

HIV dan AIDS masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang signifikan, khususnya pada kelompok remaja yang rentan terhadap perilaku berisiko akibat faktor psikososial dan keterbatasan akses informasi yang akurat. Pendidikan kesehatan dipandang sebagai strategi penting dalam meningkatkan pengetahuan, mengurangi

MEJORA : Medical Journal Awatara
Vol. 4, No. 1, Oktober 2026, pp. 264- 270
ISSN: 30259584, DOI: 10.61434/mejora.v4i1.285

Corresponding Author:
Nina Salsabilla
Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika
Cirebon
ninasalsabilla05@gmail.com

stigma, serta mendorong perilaku pencegahan terkait HIV/AIDS. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pemahaman dan sikap masyarakat terhadap HIV/AIDS, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penularan dan upaya pencegahannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan systematic literature review dengan menganalisis artikel ilmiah yang diperoleh dari database elektronik seperti Google Scholar, ProQuest, dan Semantic Scholar. Artikel yang relevan terkait pengetahuan, sikap, stigma, faktor risiko, dan intervensi pendidikan kesehatan HIV/AIDS diseleksi dan dianalisis menggunakan pendekatan sintesis deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan secara konsisten berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif terhadap HIV/AIDS. Pengetahuan yang baik berhubungan dengan penurunan stigma serta peningkatan perilaku pencegahan. Karakteristik individu seperti usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, serta akses terhadap informasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan. Selain itu, faktor geografis juga memengaruhi variasi pola penyebaran dan distribusi kasus HIV/AIDS. Pendidikan kesehatan memiliki peran penting dalam upaya pencegahan HIV/AIDS. Intervensi yang efektif perlu dirancang berdasarkan karakteristik demografis dan geografis sasaran, serta mengintegrasikan pendekatan partisipatif dan strategi pengurangan stigma guna mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) merupakan tantangan kesehatan global yang terus-menerus memerlukan perhatian serius [1], [2], [3], [4]. Penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan karena berdampak luas terhadap individu, masyarakat, dan pembangunan suatu negara [5]. HIV menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan menyebabkan penurunan kemampuan tubuh dalam melawan infeksi, yang pada akhirnya dapat menimbulkan berbagai komplikasi serius seperti tuberkulosis, meningitis kriptokokus, infeksi bakteri, limfoma, sarkoma Kaposi, hingga kematian [1].

Secara global, angka kasus HIV/AIDS menunjukkan kecenderungan meningkat setiap tahunnya [6]. Salah satu kelompok yang rentan terhadap infeksi HIV/AIDS adalah remaja [3], [4], [7]. Kerentanan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ketidakstabilan emosi, rasa ingin tahu yang tinggi, serta kecenderungan untuk mencoba perilaku berisiko, termasuk pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba [7], [8]. Tanpa bimbingan yang tepat, permasalahan kesehatan remaja, baik fisik, psikologis, maupun reproduksi, berpotensi meningkat [9].

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap terhadap HIV/AIDS merupakan aspek penting dalam upaya pencegahan. Tingkat pengetahuan yang baik berhubungan dengan sikap yang lebih positif terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS [7]. Intervensi berupa pendidikan kesehatan dan penyuluhan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman, khususnya terkait mekanisme penularan dan pencegahan HIV/AIDS [8].

Selain itu, upaya pencegahan HIV/AIDS juga dilakukan melalui program seperti Provider Initiated Test and Counselling (PITC) pada ibu hamil yang berperan penting dalam deteksi dini dan pencegahan penularan dari ibu ke bayi [1]. Pendekatan komprehensif yang melibatkan berbagai pihak, seperti keluarga, sekolah, lembaga kesehatan, dan masyarakat, sangat diperlukan dalam penanggulangan masalah HIV/AIDS pada remaja [9]. Dukungan sebaya juga menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan program penanggulangan HIV/AIDS [10].

Di Indonesia, pemerintah telah menetapkan target ambisius dalam penanggulangan HIV/AIDS, yaitu zero infeksi baru, zero kematian terkait HIV/AIDS, serta zero stigma dan diskriminasi terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) [11]. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kasus HIV/AIDS masih terus meningkat, termasuk pada kelompok usia produktif dan remaja. Sebagai contoh, di Kabupaten Karawang tercatat sebanyak 2.052 kasus HIV/AIDS selama periode 1992–2022, yang juga melibatkan pelajar dan mahasiswa [12].

Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai HIV/AIDS menjadi salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, keterbatasan akses informasi, lingkungan sosial yang kurang mendukung, serta kurangnya sosialisasi terkait HIV/AIDS [13]. Selain itu, masih adanya kontroversi dalam promosi kesehatan, seperti penggunaan kondom, juga menjadi hambatan dalam implementasi program pencegahan secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan kajian yang komprehensif untuk menganalisis efektivitas pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap HIV/AIDS. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pemahaman masyarakat tentang HIV/AIDS serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penyebarannya. Pentingnya peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap terhadap HIV/AIDS telah banyak diteliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan systematic literature review untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian yang relevan terkait pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pemahaman masyarakat tentang HIV/AIDS. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara pengetahuan, sikap, stigma, faktor risiko, serta efektivitas intervensi pendidikan kesehatan dalam pencegahan HIV/AIDS.

Pencarian literatur dilakukan secara elektronik melalui beberapa database ilmiah, yaitu Google Scholar, ProQuest, dan Semantic Scholar. Proses pencarian menggunakan kombinasi kata kunci seperti "HIV/AIDS", "pendidikan kesehatan HIV/AIDS", "pengetahuan", "sikap", "stigma", dan "faktor risiko HIV/AIDS". Kata kunci tersebut digunakan secara terpisah maupun dikombinasikan untuk memperoleh artikel yang relevan dengan topik penelitian.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel ilmiah yang membahas HIV/AIDS, khususnya terkait pendidikan kesehatan, pengetahuan, sikap, stigma, dan faktor risiko; (2) artikel yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah nasional maupun internasional; (3) artikel yang tersedia dalam teks lengkap (full text); serta (4) artikel yang relevan dengan konteks masyarakat atau remaja. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian, artikel duplikat, serta artikel yang tidak memiliki kejelasan metode penelitian.

Proses seleksi artikel dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu identifikasi, penyaringan (screening), dan penentuan kelayakan (eligibility). Pada tahap awal, artikel yang diperoleh dari hasil pencarian dikumpulkan dan diidentifikasi berdasarkan judul dan abstrak. Selanjutnya, artikel yang dianggap relevan diseleksi lebih lanjut melalui pembacaan teks lengkap untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan proses seleksi tersebut, diperoleh sebanyak 15 artikel ilmiah yang memenuhi kriteria inklusi dan digunakan dalam analisis.

Data dari artikel yang terpilih diekstraksi dan dianalisis menggunakan metode sintesis deskriptif (descriptive synthesis). Analisis dilakukan dengan mengelompokkan temuan berdasarkan tema utama, seperti tingkat pengetahuan dan sikap terhadap HIV/AIDS, faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan, serta efektivitas intervensi pendidikan kesehatan. Hasil sintesis kemudian disajikan dalam bentuk narasi untuk memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap topik yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan proses seleksi literatur, diperoleh sebanyak 15 artikel ilmiah yang memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis dalam penelitian ini. Karakteristik dan temuan utama dari masing-masing artikel disajikan pada Tabel 1.

Secara umum, hasil sintesis menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian menekankan pentingnya pendidikan kesehatan sebagai faktor utama dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif terhadap HIV/AIDS. Selain itu, ditemukan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti karakteristik individu (usia, pendidikan, jenis kelamin), akses informasi, serta kondisi lingkungan sosial dan geografis.

Hasil review juga menunjukkan bahwa intervensi berbasis edukasi, baik melalui pendekatan formal maupun non-formal, secara konsisten memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku pencegahan HIV/AIDS. Namun demikian, beberapa penelitian mengindikasikan masih adanya kesenjangan pengetahuan, khususnya terkait mekanisme penularan dan strategi pencegahan yang tepat.

Tabel 1. Rekapitulasi Literatur

Temuan Umum	Author	Kesimpulan
Pengetahuan dan Sikap tentang HIV/AIDS	(Budianto et al., 2024; Kristiani Lalan & Arlin Adam, 2025; Nasution et al., 2024; Yuriah, 2024)	Pengetahuan memengaruhi sikap dan perilaku; masih ada kesenjangan pemahaman; pentingnya edukasi berbasis karakteristik audiens.
Pendidikan dan Intervensi Remaja	(Mardhiyah et al., 2024; Sulis Puspito Rini, 2025; Tsabitha & Wijhati, 2024a; Universitas Katolik Musi Charitas Palembang et al., 2024)	Intervensi pendidikan (formal/non-formal) dan peran remaja efektif meningkatkan kesadaran; pendekatan KIPK dan agent of change sangat membantu.
Dukungan Sosial dan Psikologis	(Handayani & Mardhiati, 2018; Kristiani Lalan & Arlin Adam, 2025; Universitas Katolik Musi Charitas Palembang et al., 2024)	Dukungan sebaya dan komunikasi interpersonal sangat berperan; keberlanjutan dukungan masih menjadi tantangan.
Presentase Usia Terkena HIV 17-25 tahun (48,4%), 26-36 tahun (51,6%). Pendidikan tinggi (68,8%), rendah (31,2%). Bekerja (48,4%).	(Simorangkir et al., 2021)	Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik pada penderita HIV/AIDS berkorelasi dengan pengurangan stigma, yang pada gilirannya mendukung upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS serta meningkatkan kualitas hidup ODHA. Mayoritas responden berada dalam kelompok usia produktif dan memiliki tingkat pendidikan yang cukup.
Kasus HIV/AIDS di Karawang mencapai 2.052 penduduk (1992-2022), termasuk pelajar dan mahasiswa. Klasterisasi total kasus berdasarkan kecamatan.	(Sari et al., 2023)	Penelitian ini menggunakan algoritma K-Means untuk mengklasterisasi penyebaran kasus HIV/AIDS di Kabupaten Karawang, dengan total 2.052 kasus selama 30 tahun terakhir. Hasil klasterisasi diharapkan dapat membantu mengidentifikasi daerah-daerah yang memerlukan intervensi dan perhatian khusus dalam penanganan penularan HIV/AIDS.

Adanya hubungan antara karakteristik individu (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, sumber informasi) dengan pengetahuan masyarakat tentang HIV/AIDS.	(Rahayu et al., 2017; Sianturi & Aprianingsih, 2021)	Studi ini menemukan bahwa berbagai karakteristik demografi dan sosial memengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat mengenai HIV/AIDS. Pengetahuan ini sangat penting untuk pencegahan dan penanganan penularan HIV/AIDS yang efektif di masyarakat.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap
   Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif terhadap HIV/AIDS. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa intervensi edukasi mampu meningkatkan pemahaman serta mendorong perubahan perilaku pencegahan [7], [14]. Pendidikan kesehatan yang diberikan secara terstruktur dan berkelanjutan terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran remaja sebagai kelompok rentan. Hal ini juga diperkuat oleh konsep dalam buku *Seputar Remaja dan HIV/AIDS* yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan aspek fundamental dalam membentuk sikap dan perilaku remaja, terutama dalam upaya pencegahan HIV/AIDS[15] . Kurangnya pengetahuan akan berdampak pada ketidakmampuan individu dalam melindungi dirinya dari risiko penularan
   Namun demikian, peningkatan pengetahuan tidak selalu diikuti oleh perubahan perilaku secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan perlu dirancang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan keterampilan praktis. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan meningkat, perilaku berisiko masih dapat terjadi jika tidak didukung oleh kontrol diri dan lingkungan yang kondusif [3], [16].
2. Kesenjangan Pengetahuan pada Remaja
   Meskipun sebagian besar remaja telah memiliki pengetahuan dasar mengenai HIV/AIDS, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman yang lebih spesifik, terutama terkait cara penularan dan pencegahan [4], [8].
   Buku juga menegaskan bahwa tanpa pengetahuan yang memadai, remaja tidak akan mampu menghindari risiko infeksi HIV maupun memahami cara pencegahan secara benar . Bahkan disebutkan bahwa ketidaktahuan remaja menjadi salah satu faktor utama sulitnya menekan angka kejadian HIV/AIDS. Selain itu, faktor perkembangan psikososial remaja seperti rasa ingin tahu, tekanan teman sebaya, dan perubahan emosi turut memperbesar risiko perilaku menyimpang [7], [15]. Hal ini memperkuat bahwa edukasi harus disesuaikan dengan tahap perkembangan remaja.
3. Peran Faktor Individu dan Sosial
   Tingkat pengetahuan masyarakat tentang HIV/AIDS dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia, pendidikan, jenis kelamin, dan akses informasi [6], [13]. Selain faktor individu, buku juga menjelaskan bahwa lingkungan sosial dan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku remaja, termasuk dalam mencegah perilaku berisiko seperti seks bebas dan penyalahgunaan narkoba [15].
   Stigma terhadap ODHA juga menjadi hambatan utama dalam pencegahan HIV/AIDS [11]. Buku menegaskan bahwa stigma dan diskriminasi tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga menghambat akses terhadap layanan kesehatan dan pengobatan
4. Efektivitas Pendekatan Intervensi
   Berbagai pendekatan intervensi yang diidentifikasi dalam literatur menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat. Pendekatan berbasis peer education dan pemberdayaan remaja sebagai agent of change terbukti lebih efektif dibandingkan metode penyuluhan konvensional[14]. Selain itu, pendekatan komunikasi interpersonal seperti Komunikasi Interpersonal dan Konseling (KIPK) memungkinkan interaksi yang lebih mendalam dan personal, sehingga dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi serta mengurangi stigma [9]. Menurut [15] dijelaskan bahwa pendekatan edukasi melalui teman sebaya (*peer counselor*) merupakan strategi efektif dalam menjangkau remaja karena komunikasi menjadi lebih terbuka dan mudah diterima. Selain itu, pendekatan promotif dan preventif seperti program PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja) juga berperan penting dalam memberikan edukasi, konseling, dan layanan kesehatan yang ramah

remaja. Program lain seperti Provider Initiated Test and Counselling (PITC) juga menunjukkan peran penting dalam deteksi dini dan perubahan sikap terhadap pemeriksaan HIV, khususnya pada ibu hamil [1].

5. Implikasi Untuk Program Kesehatan Masyarakat
   Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa program pendidikan kesehatan HIV/AIDS harus dirancang secara komprehensif dan berbasis kebutuhan masyarakat. Pendekatan partisipatif dan interaktif terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional [7]. Buku menegaskan bahwa edukasi yang berkelanjutan dan terarah sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat serta mengurangi stigma terhadap HIV/AIDS . Selain itu, keterlibatan keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi kunci dalam keberhasilan program pencegahan, edukasi yang berkelanjutan dan terarah sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat serta mengurangi stigma terhadap HIV/AIDS . Selain itu, keterlibatan keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi kunci dalam keberhasilan program pencegahan. Distribusi kasus HIV/AIDS yang bervariasi secara geografis juga menunjukkan perlunya intervensi berbasis wilayah [12]. Dengan demikian, integrasi pendidikan kesehatan dengan layanan kesehatan reproduksi remaja menjadi strategi penting dalam meningkatkan efektivitas pencegahan HIV/AIDS.

KESIMPULAN

Hasil telaah literatur ini menegaskan bahwa pendidikan kesehatan memiliki kontribusi signifikan dalam peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap masyarakat, khususnya remaja, terhadap HIV/AIDS. Edukasi yang tepat terbukti mampu menjembatani kesenjangan pengetahuan, terutama terkait mekanisme penularan dan strategi pencegahan, serta mendorong terbentuknya sikap preventif yang lebih positif. Namun demikian, efektivitas intervensi sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan, di mana metode yang interaktif, partisipatif, dan berbasis konteks sosial terbukti lebih berhasil dibanding penyuluhan konvensional.

Remaja sebagai kelompok rentan menghadapi dinamika psikososial yang kompleks, seperti rasa ingin tahu yang tinggi, tekanan sebaya, dan kurangnya akses informasi. Oleh karena itu, strategi edukasi harus terintegrasi dengan pendekatan holistik yang mencakup penguatan kapasitas individu, pemberdayaan melalui peran sebagai agen perubahan, serta dukungan lingkungan yang kondusif. Program seperti *Agent of Change Remaja* dan *Komunikasi Interpersonal dan Konseling (KIPK)* menunjukkan efektivitas dalam membangun keterlibatan dan kepercayaan, yang menjadi elemen penting dalam perubahan perilaku.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan perlunya desain intervensi yang tidak hanya berbasis pada penyampaian informasi, tetapi juga mengedepankan keberlanjutan, relevansi budaya, dan integrasi lintas sektor dalam penanganan HIV/AIDS. Dengan demikian, pendidikan kesehatan tidak hanya menjadi sarana peningkatan pengetahuan, tetapi juga instrumen strategis dalam transformasi sosial yang lebih luas dalam upaya pencegahan HIV/AIDS.

REFERENSI

[1] S. Yuriah, “HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG HIV/AIDS DENGAN SIKAP TERHADAP PROVIDER INITIATED TEST AND COUNSELLING (PITC) DI PUSKESMAS SLEMAN YOGYAKARTA,” *J. Kesehat. ABDURAHMAN*, vol. 13, no. 1, pp. 5–17, Mar. 2024, doi: 10.55045/jkab.v13i1.188.

[2] I. Fitriani, A. Dharmasaputra, S. Marshella, S. Rosiana, F. D. Pramesuari, and T. P. Umar, “Hubungan human immunodeficiency virus/acquired immunodeficiency syndrome (HIV/AIDS) dengan kejadian penyakit kardiovaskular: konsistenkah bukti yang ada?,” *J. Pharm. Sci.*, vol. 7, no. 4, pp. 544–552, Oct. 2024, doi: 10.36490/journal-jps.com.v7i4.546.

[3] Kristiani Lalan and Arlin Adam, “ANALISA PENGETAHUAN DAN PERILAKU REMAJA TENTANG HIV/AIDS DAN PENCEGAHANNYA,” *J. Kesehat. Dan Kedokt.*, vol. 4, no. 1, pp. 31–35, Feb. 2025, doi: 10.56127/jukeke.v4i1.1939.

[4] Sulis Puspito Rini, “Scoping Review HIV pada Remaja di Indonesia,” *J. Med. Nusant.*, vol. 3, no. 1, pp. 187–197, Feb. 2025, doi: 10.59680/medika.v3i1.1702.

[5] D. Rohmatullailah and D. Fikriyah, “Faktor Risiko Kejadian HIV Pada Kelompok Usia Produktif di Indonesia,” *J. Biostat. Kependud. Dan Inform. Kesehat.*, vol. 2, no. 1, Nov. 2021, doi: 10.7454/bikfokes.v2i1.1022.

[6] A. Budianto, M. Marlinda, and R. Silvia, "HUBUNGAN KARAKTERISTIK INDIVIDU DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN PENYAKIT HIV/AIDS DI PRINGSEWU BARAT TAHUN 2024," *Sci. J. Nurs. Health*, vol. 2, no. 2, pp. 79–90, Oct. 2024, doi: 10.52657/sjnh.v2i2.2529.
[7] A. D. Tsabitha and E. R. Wijhati, "Analisis penyuluhan pendidikan kesehatan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS," *J. Midwifery Care*, vol. 5, no. 1, pp. 1–9, Nov. 2024, doi: 10.34305/jmc.v5i1.1274.
[8] R. K. I. Nasution, M. Aryulika, and F. W. Situmorang, "Studi Literatur: Pengetahuan Remaja di Indonesia tentang Penyakit HIV/AIDS," *JPKM J. Profesi Kesehat. Masy.*, vol. 5, no. 2, pp. 109–117, Sep. 2024, doi: 10.47575/jpkm.v5i2.644.
[9] Universitas Katolik Musi Charitas Palembang, M. Melani, N. P. G. Prastita, R. T. D. Putri, and Q. E. S. Adnani, *Promosi Kesehatan Remaja dengan Pendekatan KIPK*. Sarana Ilmu Indonesia (Salnesia), 2024. doi: 10.36590/penerbit.salnesia.2.
[10] S. Handayani and R. Mardhiati, "Keberlanjutan Peran Dukungan Sebaya di Dalam Sistem Penanggulangan HIV di Tingkat Provinsi dan Kota/Kabupaten Indonesia," *Perilaku Dan Promosi Kesehat. Indones. J. Health Promot. Behav.*, vol. 1, no. 1, p. 44, Apr. 2018, doi: 10.47034/ppk.v1i1.2093.
[11] T. L. Simorangkir, S. R. Sianturi, and S. Supardi, "HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK, TINGKAT PENGETAHUAN DAN STIGMA PADA PENDERITA HIV/AIDS," *J. Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, vol. 12, no. 2, pp. 208–214, Aug. 2021, doi: 10.26751/jikk.v12i2.789.
[12] T. P. Sari, A. L. Hananto, E. Novalia, T. Tukino, and S. S. Hilabi, "Implementasi Algoritma K-Means dalam Analisis Klasterisasi Penyebaran Penyakit Hiv/Aids," *Infotek J. Inform. Dan Teknol.*, vol. 6, no. 1, pp. 104–114, Jan. 2023, doi: 10.29408/jit.v6i1.7423.
[13] S. R. Sianturi and Y. Aprianingsih, "HUBUNGAN KARAKTERISTIK INDIVIDU DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENYAKIT HIV/AIDS DI BEKASI," *J. Keperawatan Dan Kesehat. Masy. Cendekia Utama*, vol. 10, no. 3, p. 210, Oct. 2021, doi: 10.31596/jcu.v10i3.422.
[14] D. Mardhiyah *et al.*, "Agent of Change Remaja Melalui Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja di Desa Kadubelang Kabupaten Padeglang," *Info Abdi Cendekia*, vol. 7, no. 2, pp. 46–59, Dec. 2024, doi: 10.33476/iac.v7i2.166.
[15] R. Rahayu, Y. Susan, and A. Nurhaeni, *BUKU SAKU SEPUTAR REMAJA DAN HIV/AIDS*. Sigi Sulawesi tengah: CV Feniks Muda Sejahtera, 2022.
[16] I. Rahayu, A. K. Jaelani, and V. Rismawanti, "HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG HIV/AIDS DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PELAJAR," *J. Endur.*, vol. 2, no. 2, p. 145, Jun. 2017, doi: 10.22216/jen.v2i2.1760.